

Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Indonesia

Lia Marlina^{1*}, Silviana²

^{1,2,3} Program Studi Magister Manajemen, Universitas Widyatama, Indonesia

Abstrak

Studi ini bertujuan menganalisis dampak profitabilitas serta transparansi Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai entitas bisnis di sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam kajian ini, indikator profitabilitas dievaluasi menggunakan Return on Equity (ROE), Sementara itu, pengungkapan CSR dinilai dengan menggunakan Indeks Penyampaian Laporan Keberlanjutan (SRDI). Rasio Tobin's Q digunakan sebagai cara untuk mengevaluasi nilai perusahaan dalam studi ini. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan sebagai bahan utama analisisnya dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan papan utama pada periode 2021–2024. Studi ini memanfaatkan metode sampel purposive untuk memilih sampel yang tepat digunakan. Evaluasi dalam kajian ini diterapkan menggunakan regresi linier berganda, yang dilakukan setelah melewati tahap tes F dan tes T. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mendapatkan keuntungan berdampak penting terhadap nilai perusahaan, sehingga menegaskan bahwa kemampuan dalam menghasilkan laba tetap menjadi aspek krusial yang diperhatikan oleh investor. Berbeda dengan profitabilitas, pengungkapan CSR tidak menunjukkan dampak yang bermakna pada nilai perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa informasi terkait aspek sosial dan lingkungan belum menjadi faktor dominan dalam keputusan pasar. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kinerja keuangan yang berkelanjutan serta perlunya peningkatan kualitas dan relevansi pengungkapan CSR agar lebih bernilai informatif bagi investor serta stakeholder yang terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Pengungkapan CSR, Nilai Perusahaan, Perusahaan Pertambangan

Abstract

This study investigates how profitability and Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure influence firm value among mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Profitability is proxied by Return on Equity (ROE), while CSR disclosure is assessed through the Sustainability Reporting Disclosure Index (SRDI). Firm value is evaluated using Tobin's Q ratio. The research is conducted using a quantitative approach and relies on secondary data derived from financial statements and sustainability reports of main-board mining companies for the 2021–2024 period. A purposive sampling method is employed to select the appropriate sample. Data analysis is conducted using multiple linear regression, preceded by F-tests and t-tests to assess the model and individual variable effects. The findings indicate that profitability has a significant influence on firm value, confirming that a company's ability to generate profits remains a critical factor considered by investors. In contrast, CSR disclosure is found to have no statistically significant effect on firm value. This finding indicates that social and environmental reporting has yet to play a central role in shaping market valuation, particularly within the mining industry. The implications of this study highlight the importance of maintaining sustainable financial performance, as well as enhancing the quality and relevance of CSR

Korespondensi:

Lia Marlina
(marliana.8195@widyatama.ac.id)

Submit: 08-01-2026

Revisi: 25-02-2026

Diterima: 16-03-2026

Terbit: 01-04-2026



disclosures so that they provide greater informational value for investors and other stakeholders.

Keywords: Profitability, CSR Disclosure, Firm Value, Mining Companies

1. Pendahuluan

Bidang pertambangan diakui sebagai salah satu area krusial dalam struktur ekonomi Indonesia karena kontribusinya terhadap penerimaan negara, penyediaan energi, dan pengembangan industri berbasis sumber daya alam. Keberadaan perusahaan pertambangan di pasar modal memiliki peran penting sebagai sarana penghimpunan dana jangka panjang sekaligus instrumen investasi bagi masyarakat. Melalui mekanisme perdagangan efek, Bursa Efek Indonesia menjadi sarana yang menghubungkan investor sebagai pemilik dana dengan perusahaan yang memerlukan tambahan pendanaan (Darmadji & Fakhruddin, 2012; Husnan, 2015). Nilai perusahaan dalam pasar modal sering digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai bagaimana investor memandang kinerja, peluang pertumbuhan, serta keberlanjutan suatu perusahaan (Ningrum, 2022).

Performa keuangan suatu perusahaan, khususnya tingkat keuntungannya, memiliki peran krusial dalam menentukan nilai keseluruhan perusahaan tersebut. Tingkat keuntungan ini mencerminkan seberapa baik perusahaan mampu menghasilkan laba dari berbagai sumber daya yang tersedia, sehingga Menurut Mufidah & Purnamasari (2018), investor selalu mempertimbangkan faktor-faktor ini saat mereka membuat keputusan investasi. Salah cara mengukur seberapa untungya bisnis adalah dengan melihat Return on Equity (ROE). Melalui ROE, dapat diketahui jumlah keuntungan yang diterima pemegang saham dari investasi awal (Kasmir, 2019; Bairizki et al., 2022). Secara objektif, perusahaan pertambangan yang menunjukkan tingkat ROE yang tinggi berpotensi meningkatkan minat investor di pasar modal karena dipersepsikan mampu menciptakan nilai ekonomi secara berkelanjutan.

Fakta lapangan menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan pertambangan tidak selalu sejalan dengan persepsi pasar secara agregat. Selama periode 2021-2024, data yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia memperlihatkan bahwa terjadi fluktuasi nilai pasar perusahaan pertambangan meskipun sebagian emiten mencatatkan peningkatan laba dan rasio profitabilitas. Sebagai contoh, pada periode 2024, perusahaan PT Resource Alam Indonesia Tbk (KGGI) mencatat peningkatan laba bersih hampir 50 persen serta kenaikan ROE dari 19,24 persen menjadi 24,96 persen, namun pergerakan nilai pasar saham perusahaan pertambangan secara sektoral tidak seluruhnya mencerminkan peningkatan kinerja tersebut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa profitabilitas yang tinggi belum tentu secara otomatis direspons positif oleh pasar dalam bentuk peningkatan nilai perusahaan.

Selain kinerja keuangan, sektor pertambangan menghadapi tekanan kuat terkait aspek sosial dan lingkungan. Aktivitas pertambangan memberikan pengaruh signifikan terkait kondisi lingkungan hidup dan komunitas lokal, sehingga pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) saat ini semakin mendapat perhatian dan tuntutan dari berbagai pemangku kepentingan. Pemerintah Indonesia secara aktif mendorong penerapan prinsip keberlanjutan dan ESG di sektor pertambangan. Hingga tahun 2025, informasi yang dianalisis dalam penelitian ini diperoleh dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral terdapat sekitar 190 perusahaan tambang yang izin operasionalnya dibekukan karena dinilai tidak patuh terhadap kewajiban reklamasi dan pascatambang, serta tidak konsisten dalam penerapan prinsip keberlanjutan (Savitri, 2025). Fakta ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kewajiban regulatif dan praktik keberlanjutan yang dijalankan oleh perusahaan pertambangan.

Di sisi lain, regulasi mewajibkan perusahaan pertambangan untuk melaksanakan dan mengungkapkan program aspek sosial perusahaan dan pembinaan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Nomor 1824 K/30/MEM/2018 dari Menteri ESDM, perusahaan pertambangan diwajibkan menyiapkan Rencana Induk Pengembangan Masyarakat (RPM). Dokumen ini memuat rencana alokasi anggaran pada bidang akademik, kesehatan, dan turut mendorong peningkatan kapasitas serta kompetensi sumber daya manusia di sekitar operasional tambang (Borniat Pandawa & Putri, 2025). Namun, meskipun kewajiban tersebut telah diatur secara formal, kualitas dan kedalaman pengungkapan CSR antar perusahaan masih sangat bervariasi, sehingga menimbulkan perbedaan persepsi investor terhadap nilai informasi CSR yang disajikan.

Secara teoretis, teori stakeholder dan teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi harapan pemangku kepentingan dan memperoleh legitimasi sosial akan memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya (Wibisono, 2007; Untung, 2008; Wati, 2019; Prayudi, 2021). Dalam kerangka ini, pengungkapan CSR diharapkan dapat memperkuat kepercayaan publik, meningkatkan persepsi publik tentang perusahaan, yang kemudian berkontribusi pada perkembangan nilai perusahaan. Namun, fakta lapangan menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan pertambangan yang aktif mengungkapkan CSR memperoleh respons pasar yang positif, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas CSR sebagai sinyal nilai bagi investor.

Temuan empiris sebelumnya juga memperlihatkan hasil yang berbeda-beda. Beberapa kajian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan positif yang signifikan dengan nilai perusahaan (Pohan et al., 2019; Candra & Cipta, 2022; Wulandari et al., 2023). Sebaliknya, pengungkapan CSR dalam beberapa penelitian justru menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan dalam menentukan nilai perusahaan (Pohan et al., 2019; Gartiwa et al., 2023; Anggraini & Asyik, 2022). Bahkan, penelitian Adhani (2025) menemukan ROE justru menunjukkan hubungan negatif dengan nilai perusahaan sektor pertambangan. Ketidakkonsistenan temuan sebelumnya mencerminkan masih adanya gap antara prediksi teori stakeholder dan legitimasi dengan respons pasar yang terjadi secara empiris, terutama dalam industri pertambangan yang memiliki karakteristik risiko dan tekanan regulatif yang tinggi.

Berdasarkan fakta lapangan dan perbedaan temuan empiris tersebut, dalam konteks perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024, studi ini menguji kembali sejauh mana pengungkapan tanggung jawab sosial serta profitabilitas berkontribusi terhadap pembentukan nilai perusahaan. Kebaruan studi ini terletak pada integrasi antara indikator kinerja keuangan dan indikator nonkeuangan berbasis pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan papan utama, serta penggunaan periode pengamatan terkini setelah penguatan kebijakan keberlanjutan dan ESG di Indonesia. Penelitian ini diharapkan mampu menyediakan pemahaman yang lebih komprehensif terkait sejauh mana profitabilitas dan pengungkapan CSR benar-benar dipersepsikan sebagai faktor pembentuk nilai perusahaan oleh pasar.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui desain penelitian kausal untuk mengeksplorasi dampak profitabilitas serta pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap nilai perusahaan. Metode kuantitatif dipertimbangkan karena pengujian hubungan antarvariabel secara empiris menggunakan data numerik dan teknik statistik (Suryani & Hendyadi, 2016). Desain kausal digunakan guna menelaah keterkaitan antara variabel dependen dan variabel independen secara objektif dan terukur. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam studi ini, dikumpulkan menggunakan sumber perantara, bukan secara langsung oleh peneliti (Suryani & Hendyadi, 2016). Laporan keberlanjutan dan laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan diakses melalui Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) selama periode 2021-2024. Data yang digunakan adalah kuantitatif karena dipresentasikan dalam bentuk angka dan rasio keuangan.

Dalam studi ini, Populasi mencakup seluruh entitas di perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode observasi 2021-2024. Populasi adalah kelompok individu atau objek yang dipilih berdasarkan karakteristik yang dianggap selaras dengan tujuan studi (Sekaran & Bougie, 2017; Taryana, 2025). Sampel penelitian ditentukan secara purposive, dengan mempertimbangkan sejumlah kriteria yang telah ditetapkan peneliti sebelum proses pengumpulan data dilakukan (Sekaran & Bougie, 2016 dalam Taryana, 2025).

Dalam penelitian ini, kriteria sampel meliputi: (1) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; dan (2) perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan dan keuangan selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria ini, 32 perusahaan, atau 128 unit observasi, dipilih sebagai sampel penelitian. Profitabilitas ditetapkan sebagai variabel independen pertama dan diukur melalui Return on Equity (ROE). Rasio ini menggambarkan seberapa baik perusahaan mengelola ekuitas pemegang saham secara efektif untuk menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2019). Variabel independen kedua adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR, yang diukur dengan menggunakan indeks laporan lingkungan (SRDI). SRDI ini ditentukan dengan cara membagi total item CSR yang dibahas oleh perusahaan dengan total item CSR yang seharusnya dibahas (Harahap, 2015). Nilai perusahaan ditetapkan sebagai variabel terikat dan diproses melalui Tobin's Q, karena rasio tersebut menggambarkan bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek perusahaan (Sartono, 2010).

Studi ini memanfaatkan dua metode analisis, yakni analisis deskriptif untuk menjelaskan sebaran dan kecenderungan data, serta metode regresi panel untuk mengevaluasi hubungan antara variabel yang diteliti. Karakteristik setiap variabel yang diperiksa dalam kajian ini digambarkan dengan statistik deskriptif tanpa membuat kesimpulan inferensial (Sugiyono dalam Taryana, 2025). Karena data penelitian terdiri dari gabungan data lintas perusahaan (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*), analisis regresi data panel digunakan (Priyatno, 2023). Penentuan Model regresi data panel diuji melalui berbagai tes, yaitu uji Chow, uji Hausman, serta uji Lagrange Multiplier, guna memilih model yang paling tepat di antara *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* (Priyatno, 2023). Tahap awal sebelum pengujian hipotesis adalah melakukan uji asumsi klasik, yakni uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas, untuk menilai apakah model regresi memenuhi kriteria kelayakan (Priyatno, 2023). Untuk menguji hipotesis, digunakan uji t bagi pengaruh parsial variabel independen dan uji F bagi pengaruh simultan. Semua pengolahan data dilakukan melalui perangkat lunak EViews dengan taraf signifikansi 5 persen.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Statistik Deskriptif

Fase awal pengolahan data dilakukan melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan sebaran dan kecenderungan data pada masing-masing variabel penelitian yang mencakup penyajian nilai terendah, tertinggi, rata-rata, serta standar deviasi untuk setiap variabel yang dianalisis seperti profitabilitas, pengungkapan CSR, dan nilai perusahaan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Profitabilitas (ROE)	6.401,000	262.571,0	119.725,3	77.193,5
Pengungkapan CSR (SRDI)	80.000,00	100.000,0	97.875,00	5.084,290
Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	0,372843	1,291,757	3,226,651	4,542,055

Sumber: Data diolah (2025)

Dari pengolahan data deskriptif dapat dilihat, profitabilitas dan nilai perusahaan menunjukkan variasi yang relatif tinggi antar perusahaan dan periode pengamatan, yang mengindikasikan adanya perbedaan dalam kemampuan setiap perusahaan untuk menghasilkan laba serta perbedaan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, pengungkapan CSR menunjukkan tingkat variasi yang lebih rendah, yang mencerminkan bahwa praktik pelaporan CSR pada perusahaan pertambangan papan utama cenderung relatif seragam selama periode penelitian.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memastikan model yang paling tepat digunakan, penelitian ini menerapkan pengujian Chow, Hausman, serta Lagrange Multiplier sebagai dasar pemilihan model regresi data panel. Hasil dari rangkaian uji tersebut menunjukkan model yang paling relevan dengan pola data yang dianalisis.

Tabel 2. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Jenis Pengujian	Statistik Uji	Probabilitas	Model yang Direkomendasikan
Chow Test	Cross-section F	0,0372	<i>Fixed Effect</i>
Hausman Test	Chi-Square	0,6217	<i>Random Effect</i>
Lagrange Multiplier	Both	0,1796	<i>Common Effect</i>
Model Akhir			<i>Common Effect Model</i>

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil penelitian model menunjukkan bahwa model common effect paling tepat diterapkan dalam penelitian ini. Model tersebut dipandang mampu merepresentasikan hubungan antarvariabel tanpa perlu mempertimbangkan perbedaan karakteristik individu perusahaan atau efek waktu secara spesifik.

Uji Asumsi Klasik

Guna menilai kesesuaian model regresi yang digunakan dari sisi statistik, pengujian asumsi klasik digunakan.

Tabel 3. Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Profitabilitas (X1)	Pengungkapan CSR (X2)
Profitabilitas (X1)	1,000,000	0,185631
Pengungkapan CSR (X2)	0,185631	1,000,000

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil perhitungan korelasi antarvariabel independen memperlihatkan nilai yang tidak melebihi batas yang telah ditetapkan, dengan demikian model yang digunakan dinilai tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Probabilitas
Konstanta	0,9069
Profitabilitas (X1)	0,7187
Pengungkapan CSR (X2)	0,7459

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Probabilitas
Konstanta	82,910	–	–
Profitabilitas (X1)	0,00004592	4,311,623	0,0008
Pengungkapan CSR (X2)	-0,00010792	0,667356	0,5162

Sumber: Data diolah (2025)

Pengujian simultan menunjukkan bahwa dua variabel bebas yang mencakup profitabilitas serta pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berdampak terhadap nilai perusahaan. Nilai R² yang dihasilkan menunjukkan kemampuan model untuk menjelaskan perubahan nilai perusahaan. Namun, komponen lain di luar model juga berkontribusi.

3.2. Pembahasan

Dampak Profitabilitas terhadap Pembentukan Nilai Perusahaan

Pengujian data mengindikasikan jika nilai perusahaan dalam industri pertambangan secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas. Tingkat keuntungan yang mampu dihasilkan perusahaan masih merupakan indikator penting bagi pemegang saham untuk menentukan potensi pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Secara teoretis, profitabilitas dipandang sebagai cerminan seberapa efektif manajemen mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah, yang kemudian dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh pasar. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa kinerja keuangan yang kuat menjadi indikator utama keberhasilan operasional perusahaan, terutama pada sektor pertambangan yang bersifat padat modal dengan tingkat risiko yang cukup tinggi.

Temuan ini mendukung teori stakeholder yang menempatkan pemegang saham sebagai pihak yang memiliki kepentingan utama terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta teori legitimasi yang memandang kinerja keuangan sebagai dasar penerimaan sosial perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya (Wibisono, 2007). Hasil penelitian mendukung temuan dari studi Pohan et al. (2019), Wulandari et al. (2023), serta Candra dan Cipta (2022) yang memperlihatkan bahwa profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan secara positif. Investor cenderung menilai laba sebagai indikator konkret dari keberhasilan manajerial dan kompetensi perusahaan dalam menciptakan nilai tambah jangka panjang, sehingga profitabilitas tetap berperan signifikan dalam mendorong peningkatan nilai emiten sektor pertambangan yang tercatat di papan utama.

Peran Pengungkapan Corporate Social Responsibility dalam Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Temuan dari analisis yang dilakukan memperlihatkan jika pengungkapan Corporate Social Responsibility tidak memberikan kontribusi yang signifikan untuk pembentukan nilai perusahaan. Temuan studi memperlihatkan bahwa pengungkapan sosial dan lingkungan melalui laporan keberlanjutan belum sepenuhnya menjadi dasar pertimbangan investor dalam evaluasi kinerja perusahaan pertambangan. Meskipun pengungkapan CSR telah menjadi kewajiban regulatif melalui penerapan laporan keberlanjutan, khususnya berdasarkan ketentuan OJK, informasi tersebut masih dipandang sebagai pelengkap dan belum memiliki daya dorong langsung terhadap persepsi pasar mengenai nilai perusahaan.

Menurut sudut pandang teori legitimasi, pengungkapan CSR dapat dilihat sebagai bentuk upaya perusahaan dalam memperoleh dan mempertahankan penerimaan sosial atas aktivitas operasionalnya (Wibisono, 2007; Prayudi, 2021). Namun, legitimasi yang bersifat normatif dan administratif belum tentu diterjemahkan oleh pasar sebagai nilai ekonomi. Temuan studi ini konsisten dengan studi Pohan et al. (2019), Gartiwa et al. (2023), serta Tanjung (2020) yang berpendapat bahwa pengungkapan CSR tidak meningkatkan nilai perusahaan. Dalam konteks teori stakeholder, meskipun CSR bertujuan untuk memenuhi kepentingan berbagai pemangku kepentingan, tidak semua kepentingan tersebut tercermin secara langsung dalam mekanisme penilaian pasar modal, sehingga investor di pasar berkembang cenderung tetap memprioritaskan indikator keuangan dibandingkan indikator non-keuangan.

4. Kesimpulan

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, yang menegaskan bahwa kinerja keuangan masih menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai prospek dan keberlanjutan perusahaan, sekaligus memperkuat relevansi teori stakeholder dalam konteks dominasi kepentingan pemegang saham dalam penilaian pasar. Sebaliknya, pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, yang

mengindikasikan bahwa informasi non-keuangan, khususnya aspek sosial dan lingkungan, belum sepenuhnya dipersepsikan sebagai faktor strategis dalam pembentukan nilai perusahaan, sehingga mencerminkan adanya kesenjangan antara ekspektasi teori legitimasi dan perilaku aktual investor, khususnya pada industri pertambangan yang berisiko tinggi. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain penggunaan variabel yang masih terbatas, pengukuran CSR berbasis indeks pengungkapan yang belum merepresentasikan kualitas dan dampak nyata, periode observasi yang relatif singkat, serta keterbatasan objek penelitian yang hanya mencakup perusahaan pertambangan papan utama sehingga membatasi generalisasi hasil. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model dengan memasukkan variabel yang lebih komprehensif, menggunakan pendekatan pengukuran CSR berbasis kualitas seperti ESG score, memperluas periode penelitian, serta melakukan analisis lintas sektor guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan generalizable, sementara secara praktis temuan ini menegaskan pentingnya menjaga kinerja keuangan yang berkelanjutan serta meningkatkan kualitas dan kredibilitas pengungkapan CSR agar mampu memberikan nilai tambah yang lebih signifikan bagi investor dan pemangku kepentingan.

Daftar Pustaka

- Adhani, T. S. (2025). *Pengungkapan CSR dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Anggraini, S. D., & Asyik, N. F. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(5), 11(6), 1–18.
- Bairizki, A., Nugraha, N. M., & Sari, R. P. (2022). *Manajemen keuangan*. Widina Bhakti Persada.
- Borniat Pandawa, P., & Putri, G. S. (2025). *Implementasi rencana induk pengembangan masyarakat pada perusahaan pertambangan*. *Jurnal Kebijakan Energi Indonesia*, 9(1), 45–58.
- Candra, A. G., & Cipta, W. (2022). Pengaruh profitabilitas dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 234–247. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2022.13.2.18>
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar modal di Indonesia* (Edisi 3). Salemba Empat.
- Gartiwa, M. S., Pratiwi, L. N., Juniwati, E. H., & Purbayati, R. (2023). Analisis pengaruh pengungkapan CSR dan EPS terhadap nilai perusahaan dengan size sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 87–102. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i1.48932>
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Husnan, S. (2015). *Dasar-dasar teori portofolio dan analisis sekuritas* (Edisi 5). UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Mufidah, N., & Purnamasari, P. E. (2018). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR dan good corporate governance sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 6(1), 43–60. <https://doi.org/10.35836/jakis.v6i1.10>
- Ningrum, D. A. (2022). *Nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Deepublish.
- Pohan, H. T., Noor, I. N., & Bhakti, Y. F. (2019). Pengaruh profitabilitas dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 199–216. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5534>
- Prayudi, M. A. (2021). Legitimasi, stakeholder, dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 78–92. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.1.06>
- Savitri, D. (2025, January 15). *Kementerian ESDM bekukan izin 190 tambang karena pelanggaran reklamasi*. Investor Daily Indonesia. <https://investor.id>
- Sartono, A. (2010). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi*. BPFE.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research methods for business: A skill-building approach (7th ed.)*. Wiley.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, T., & Hendyadi. (2016). *Metode riset kuantitatif: Teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi Islam*. Prenadamedia Group.
- Taryana. (2025). *Metodologi penelitian bisnis dan manajemen*. Widina Bhakti Persada.
- Untung, H. B. (2008). *Corporate social responsibility*. Sinar Grafika.
- Wati, L. N. (2019). *Corporate social responsibility dalam perspektif akuntansi*. Deepublish.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah konsep dan aplikasi CSR*. Fascho Publishing.
- Wulandari, T., Pratiwi, L. N., Ruhana, N., & Pakpahan, R. (2023). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 10(2), 156–170. <https://doi.org/10.35838/jrap.v10i2.4821>